



Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan Di Universitas Islam Makassar

Nur Rahma Asnawi, Sumarni, Alwis,
Zainuddin Hamka, Sulastris Lukman

Universitas Islam Makassar

*Email: nurrahmaji@gmail.com

Abstract: This study focuses on how students' motivation to join organizations on campus and what influences students in joining organizations. This study itself aims to determine the form of motivation and what factors influence Islamic religious education students in participating in student organizations at the Islamic University of Makassar. In this study, the researcher used a qualitative descriptive study. Qualitative research is collecting data in a natural setting, using natural methods. The results of the study show that in general, students of the Islamic Education Study Program have the motivation to join the student organization, which is indicated by the need to want to learn and know more about how to function than actual students in addition to student presentations starting from the 2017, 2018, and 2019 classes. Enthusiastic to join student organizations. According to them, organization is a place where they can explore their potential and train themselves so that students who organize will have soft skills that will be useful for themselves and do not rule out the possibility for those around them. The motivation of students to join student organizations is marked by a will for themselves (intrinsic) and also from outside (extrinsic). Motivation from within (intrinsic) is the desire to have the confidence to be able to speak in public, add insight both in terms of worldly knowledge and also ukhrowi science, as well as soft skills or personal abilities for a student for his future. Meanwhile, motivation from outside (extrinsic) is the support from parents, invitations from friends and also wanting to have a close relationship with seniors or lecturers who entered the organization first.

Keywords: *motivation, organization, students.*

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada bagaimana motivasi mahasiswa dalam mengikuti organisasi yang ada di kampus dan apa saja yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengikuti organisasi. Penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengetahui bentuk motivasi dan faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa pendidikan agama islam dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan di Universitas Islam Makassar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam memiliki motivasi untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan itu di tandai dengan adanya kebutuhan untuk mau belajar dan lebih tau lagi bagaiman fungsi dari pada mahasiswa sebenarnya di samping itu presentasi mahasiswa mulai dari angkatan 2017, 2018, dan 2019 antusias untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan. Organisasi menurut mereka adalah tempat dimana menggali potensi diri dan melatih diri sehingga mahasiswa yang berorganisasi nantinya memiliki *soft skill* yang nantinya bermanfaat untuk pribadinya dan tidak menutup kemungkinan untuk orang disekitarnya. Motivasi mahasiswa untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan yang di tandai dengan kemauan atas dirinya sendiri (intrinsik) dan juga dari luar (ekstrinsik). Motivasi dari dalam dirinya (intrinsik) yaitu adanya keinginan memiliki rasa percaya diri untuk bisa berbicara di depan umum, menambah wawasan baik dari segi ilmu duniawi maupun juga ilmu ukhrowi, dan juga *soft skill* atau kemampuan pribadi untuk seorang mahasiswa demi masa depannya nanti. Sedangkan motivasi dari luar (ekstrinsik) yaitu adanya dukungan dari orang tua, ajakan dari teman dan juga ingin memiliki kedekatan kepada senior atau dosen-dosen yang memang lebih dulu masuk organisasi.

Kata Kunci : *motivasi, organisasi, mahasiswa.*

Article History:

Received: 08/05/2022, **Revised:** 22/08/2022, **Accepted:** 02/09/2022

This work is licensed under CC BY 4.0

PENDAHULUAN

Peranan motivasi dalam belajar sangat besar pengaruhnya untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Sardiman yang menyatakan “Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya”. Motivasi belajar dapat digolongkan dalam dua kategori yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Sehubungan dengan hal tersebut Sardiman, menyatakan bahwa: “motivasi instristik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam diri seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar”.¹ Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan. Tujuan adalah yang membatasi atau menentukan tingkah laku organisme itu.²

Menurut Hartaji, mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), Mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi.³ Saat ini dunia pendidikan dalam menghadapi era digital saat ini bukan hanya menuntut seseorang dengan nilai akademis yang tinggi. Banyak perusahaan atau instansi pendidikan yang membutuhkan mahasiswa atau alumni jurusan kependidikan yang tidak hanya memiliki intelegensi tinggi tetapi harus punya *soft skill* yang lain selain ilmu yang dipelajari dalam bidang yang digeluti.

Soft skills merupakan jalinan atribut personalitas baik intra-personalitas maupun inter-personalitas. Intra-personalitas merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengatur dirinya sendiri, seperti manajemen waktu, manajemen perubahan, karakter transformasi, berpikir kreatif, memiliki tujuan positif, dan teknik belajar cepat. Sementara inter-personalitas merupakan keterampilan berhubungan atau berinteraksi dengan lingkungan kelompok masyarakatnya dan lingkungan kerjanya serta interaksi dengan individu manusia sehingga mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal, kemampuan memotivasi, kemampuan memimpin, kemampuan negosiasi, kemampuan presentasi, kemampuan komunikasi, kemampuan menjalin relasi, dan kemampuan bicara dimuka umum.

Organisasi adalah kesatuan (susunan dan sebagainya) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu, atau kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.⁴ Organisasi adalah sistem sosial yang memiliki identitas kolektif yang tegas, daftar anggota yang terperinci, program kegiatan yang jelas, dan prosedur pergantian anggota.⁵ Dengan kemampuan inilah manusia terus membuat perubahan untuk mengembangkan hidup dan kehidupan dirinya sebagai manusia. Menurut Suparlan Suhartono bahwa pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kehidupan.⁶

Mahasiswa yang kompeten saat ini harus memiliki *soft skill* sebagai nilai plus untuk menjadi pertimbangan diterimanya suatu perusahaan atau instansi pendidikan, *skill* yang

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers.), h. 85.

² Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h 61.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online dikutip dari kbbi we id (diakses pada 10 januari 2020).

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online dikutip dari kbbi we id (diakses pada 10 januari 2020).

⁵ Janur Murdiyatomoko dan Citra Handayani, *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X Advanced Learning Sociology*, (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2007), h 48.

⁶ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 35.

utama adalah manajemen organisasi. Karena mahasiswa dengan IPK tinggi belum tentu memiliki kemampuan untuk mengelola atau menjalankan suatu organisasi sangat dibutuhkan untuk bisa menjalankan suatu organisasi, padahal dalam keadaan saat ini kemampuan organisasi sangat dibutuhkan untuk menjalankan dan mengatur sebuah kelompok orang-orang untuk menjalankan suatu lembaga pendidikan, maka kemampuan ilmu organisasi sangat penting untuk dimiliki setiap mahasiswa. Dalam hal ini pun menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan agama islam sebenarnya memiliki motivasi dalam diri untuk menimba ilmu selain yang dipelajari di kelas dan mencoba untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya dengan belajar di luar kelas berupa pendidikan keorganisasian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan memfokuskan pada masalah yaitu Bagaimana motivasi mahasiswa dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan dan apa saja yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan di Universitas Islam Makassar.

Penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengetahui bentuk motivasi dan faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa pendidikan agama islam dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan di Universitas Islam Makassar. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama di ruang lingkup kampus dalam memotivasi mahasiswa untuk berorganisasi. Bagi mahasiswa, sebagai bahan informasi tentang pentingnya seorang mahasiswa untuk mengikuti organisasi, bagi lembaga organisasi, agar dapat memberikan informasi tentang pentingnya memotivasi pada mahasiswa untuk mengikuti organisasi. Sedangkan untuk peneliti, diharapkan memperoleh pengalaman dan pengajaran dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan bagi peneliti lain, menambah wawasan dan mendorong untuk melakukan penelitian lanjutan dalam ruang lingkup yang lebih luas serta pembahasan yang lebih mendalam guna meningkatkan mutu pendidikan mengenai organisasi yang ada di kampus Universitas Islam Makassar.

METODE

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah.⁷

2. Populasi dan Sampel

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Untuk itu yang dijadikan sampel oleh peneliti adalah mahasiswa Universitas Islam Makassar Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam.

3. Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara atau alat bantu yang digunakan dalam rangka melaksanakan penelitian dengan menyelesaikan metode yang digunakan. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah yang telah dirumuskan, maka data yang digunakan itu dikumpulkan melalui prosedur. Prosedur pengumpulan data seperti observasi, wawancara, survei, dokumen, data atau kartu data.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Bobot atau mutu penelitian kerap kali dinilai dari kualitas instrumen yang digunakan. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h.6.

cermat, lengkap, dan sistematis sehingga akan lebih mudah untuk diolah. Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau menggapai tujuan penelitian. Jika data yang diperoleh tidak akurat (*valid*), maka keputusan yang diambilpun akan tidak tepat. Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah melakukan penelitian data dalam bentuk hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dikumpulkan dan disatukan. Setelah semua data terkumpul barulah dilakukan analisis data dengan mencari dan menyusun data secara sistematis. Menerus sejak awal penelitian dan selanjutnya disepanjang melakukan penelitian semenjak memperoleh sumber data baik yang berasal dari hasil wawancara atau interview, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi dan memperoleh suatu kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Islam Makassar

Keikutsertaan dan keaktifan mahasiswa dalam organisasi sangat memberikan nilai plus baik dari segi pengetahuan dan ditinjau dari pengalaman yang berpengaruh terhadap kepribadian mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa dan Organisasi adalah suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan sebab dengan adanya organisasi, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman baru yang belum pernah ia dapatkan sebelumnya. Namun beberapa orang menilai bahwa berorganisasi akan menghambat akademik seorang mahasiswa dalam proses penyelesaiannya sebagai mahasiswa lain lagi dengan mahasiswa non regular yang tidak memiliki waktu untuk ikut serta dalam organisasi dikarenakan mereka kuliah sambil bekerja.

Kata motivasi menurut Sudarwan motivasi adalah suatu kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau kelompok untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.⁸ Motivasi merupakan sesuatu energi atau kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan demi tercapainya suatu tujuan.

Sebagai mahasiswa tergabung atau tidaknya dalam organisasi seharusnya harus mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki sifat kritis dan bisa menjalin interaksi sosial yang baik mengingat mahasiswa merupakan agen perubahan (*agent of change*). Maksud *Agent of change* ialah ketika ada sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar dan itu salah satunya dengan pertimbangan serta analisi yang baik, maka mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan dan merubahnya sesuai dengan apa yang diharapkan semestinya sebab mahasiswa adalah harapan bangsa yang akan menjadi garda terdepan dalam membela hak-hak rakyat. Oleh karena itu untuk mendapatkannya beberapa mahasiswa memilih bergabung dalam organisasi. Motivasi Menurut Sudarwan motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau kelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.⁹

⁸ Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 23

⁹ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h. 2

Pengaruh Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Setiap manusia pada hakikatnya memiliki sejumlah kebutuhan yang pada saat-saat tertentu menuntut pemuasan, di mana hal-hal yang dapat memberikan pemuasan pada suatu kebutuhan adalah menjadi tujuan dari kebutuhan tersebut. Prinsip yang umum. Prinsip yang umum berlaku bagi keinginan manusia adalah setelah kebutuhan itu terpuaskan maka setelah beberapa waktu kemudian muncul kembali dan menuntut untuk terpuaskan lagi. Namun untuk menyudahi hal demikian satu hal yang mesti di tekankan yakni kesyukuran akan apa yang didapatkan, meskipun manusia memang tidak pernah akan puas tapi dengan syukur ia akan lebih ikhlas dalam mengerjakan sesuatu. Sama halnya dengan seorang mahasiswa ia tidak akan puas dalam mencari ilmu pengetahuan namun selain itu ada rasa syukur akan apa yang di dapatkan sehingga rasa kesombongan dari apa yang di dapatkan itu tidak ada.

Motivasi bagi seorang mahasiswa untuk berorganisasi harus ada karena dengan itu ia pasti ikhlas dan sabar dalam proses yang ia rasakan dalam setiap kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan oleh organisasi tersebut. Motivasi dalam berorganisasi di bagi menjadi dua bagian yaitu intrinsik (dari dalam) dan ekstrinsik (dari luar). Olehnya itu berikut motivasi mahasiswa Pendidikan Mahasiswa Islam dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan di Universitas Islam Makassar.

1. Motivasi Intrinsik Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan.

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa pendapat tentang motivasi-motivasi apa saja yang membuat mereka ingin masuk organisasi. Pada dasarnya setiap mahasiswa mempunyai motivasi intrinsik yang kebanyakan tentang menambah pengalaman, menambah relasi dan belajar berorganisasi yang di dalamnya terdapat melatih mental serta manajemen waktu. Adapun faktor intrinsik mahasiswa pendidikan agama islam dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan di UIM: Mendapatkan pengalaman, Memperbanyak kenalan atau teman, Membiasakan diri hidup teratur, Mampu mengelola emosi atau perasaan, Mampu mengatasi problem, Ingin mendapatkan ilmu pengetahuan baru, dan Melatih kemampuan pribadi (*soft skill*).

Dengan memiliki *soft skill* keorganisasian maka hal itu bisa menjadi nilai atau pembeda seseorang untuk di pertimbangkan di posisi mana ia akan menjabat pada suatu instansi. Baik itu bidang pendidikan yang memang jurusannya atau bidang lain yang jauh dari bidangnya yaitu prodi pendidikan islam. Hal inilah yang bisa menjadikan setiap kegiatan organisasi sebagai wadah untuk menempa pribadinya demi menumbuhkembangkan potensi yang sudah ada dalam dirinya.

2. Motivasi Ekstrinsik Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan.

Selain dari pada motivasi dari dalam diri seorang mahasiswa itu sendiri, mereka juga memiliki motivasi dari luar diri mereka yang tentunya menjadi penyebab atau juga sebuah dorongan dalam mengikuti setiap kegiatan-kegiatan keorganisasian yang ia geluti. Dari wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada responden kebanyakan di tinjau dari cara mereka melihat senior-senior dalam interakasinya kepada mahasiswa atau dosen, sehingga terinspirasi dari mereka. Adapun faktor intrinsik mahasiswa pendidikan agama islam dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan di UIM, antara lain: Ajakan senior, kartu keanggotaan, dan ingin mendapatkan beasiswa, dan terinspirasi oleh orang tua.

Dengan terinspirasi dari orang yang mereka lihat, maka mereka berusaha untuk bagaimana mencari cara bagaimana mempelajari hal-hal yang mereka lalui. Salah satunya kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik di muka umum hingga menimbulkan rasa percaya diri dan mental yang kuat untuk tampil di muka umum. Mendapatkan relasi dan persetujuan dari orang tua adalah faktor pendukung agar mahasiswa yang masuk organisasi mampu memanfaatkan waktunya dengan baik dan menyeimbangkan antara akademik dan organisasi adalah hal yang luar biasa tapi butuh peyesuaian dan manajemen waktu dalam menjalankan kegiatan tersebut sebab orang tua sudah menyetujui jadi yang mesti di tekankan pada diri pribadi mahasiswa adalah konsisten terhadap amanah dari orang tua.

Selain mahasiswa ada juga dosen yang ikut dalam organisasi sebab mereka adalah senior-senior yang lebih dulu ikut dalam proses dan jenjang kegiatan-kegiatan. Jadi tidak menutup kemungkinan dosen yang mengajar di kampus atau perkuliahan akan di temui juga nanti di setiap kegiatan organisasi, PMII adalah salah satunya yang menjadi penyebab kenapa saya ingin masuk organisasi jadi ada kedekatan emosional yang bisa di bangun.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan secara umum mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam memiliki motivasi untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan itu di tandai dengan adanya kebutuhan untuk mau belajar dan lebih tau lagi bagaiman fungsi dari pada mahasiswa sebenarnya di samping itu presentasi mahasiswa mulai dari angkatan 2017, 2018, dan 2019 antusias untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan. Organisasi menurut mereka adalah tempat dimana menggali potensi diri dan melatih diri sehingga mahasiswa yang berorganisasi nantinya memiliki *soft skill* yang nantinya bermanfaat untuk pribadinya dan tidak menutup kemungkinan untuk orang disekitarnya.

Motivasi mahasiswa untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan yang di tandai dengan kemauan atas dirinya sendiri (intrinsik) dan juga dari luar (ekstrinsik). Motivasi dari dalam dirinya (intrinsik) yaitu adanya keinginan memiliki rasa percaya diri untuk bisa berbicara di depan umum, menambah wawasan baik dari segi ilmu duniawi maupun juga ilmu ukhrowi, dan juga *soft skill* atau kemampuan pribadi untuk seorang mahasiswa demi masa depannya nanti. Sedangkan motivasi dari luar (ekstrinsik) yaitu adanya dukungan dari orang tua, ajakan dari teman dan juga ingin memiliki kedekatan kepada senior atau dosen-dosen yang memang lebih dulu masuk di organisasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahari, 2002. *Psikology Belajar*.
- Janur Murdiyatmoko dan Citra Handayani, 2007. *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X Advanced Learning Sociology*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online dikutip dari *kbbi.we.id* di akses 10 januari 2020.
- Lexy J. Moleong, 1996. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparlan Suhartono, 2007. *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.